

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah revolusi industri biasanya diartikan sebagai sebuah proses perubahan sistem kerja manusia secara mendasar dengan menghasilkan sebuah terobosan baru yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Secara global, revolusi industri didefinisikan sebagai perubahan pesat yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan karena adanya perkembangan teknologi yang sangat besar. Berdasarkan sejarah proses revolusi industri sudah berlangsung sejak tahun 1784 yang dimulai dengan era revolusi industri 1.0. dilanjutkan dengan era revolusi 2.0, 3.0, hingga tahun 2018 era revolusi memasuki industri 4.0.¹

Teknologi digital di era revolusi industri 4.0 ini membawa perubahan yang sangat pesat, sehingga hal ini memberikan banyak sekali kemudahan dalam kehidupan, akan tetapi dibalik kemudahan tersebut juga memunculkan tantangan-tantangan yang memang harus dijawab dan diselesaikan secara tepat agar tantangan tersebut bisa diubah menjadi sebuah peluang. Peluang tersebut akan didapatkan manakala perkembangan teknologi yang sangat pesat ini digunakan secara tepat, sebaliknya akan menjadi musibah (*problem*) apabila tidak diatasi dengan sungguh-sungguh, teratur, terukur, dan sistematis.²

Tantangan-tantangan era revolusi industri 4.0 menurut Irianto mencakup 4 hal yang diantaranya: a). kaitannya dengan kesiapan industri dalam menghadapi industri 4.0, b). SDM dari tenaga kerja yang memang harus berkompeten, c). kemudahan pengaturan dalam bidang sosial dan cultural, d). terciptanya berbagai macam lapangan kerja di era revolusi 4.0.

Tantangan-tantangan yang muncul di era 4.0 harus direspon dengan tepat, agar tidak memunculkan dampak negatif dalam kehidupan. Khususnya tantangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkompeten di era 4.0. Jika tantangan

¹ Amalia Annisa, *Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0*, 2021, 3, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20215.24488>.

² I. Wayan Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1 (February 10, 2019): 2239–40, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/17824>.

tersebut tidak terpenuhi maka akan memperparah problem pengangguran. Hal ini terjadi karena era revolusi 4.0 adalah era yang sudah berbasis otomatisasi atau digitalisasi. Karena yang menjadi tantangan nyata Negara Indonesia selama ini adalah masalah pengangguran dan sumber daya manusia.³

Peningkatan sumber daya manusia dapat ditempa dan dipersiapkan lewat kegiatan pendidikan. Sebab hakikat dari pendidikan itu sendiri yakni sebuah proses yang dilaksanakan secara sadar guna mempersiapkan peserta didik untuk berkontribusi di masa depan dengan melalui kegiatan pengajaran, pembimbingan, serta pelatihan, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sehingga tantangan yang terjadi di era disrupsi 4.0 ini secara tidak langsung juga menjadi PR bagi dunia pendidikan. Karena dengan pendidikanlah peserta didik (generasi muda) disiapkan sebelum terjun pada dunia kerja.⁴

Pendidikan di era revolusi 4.0 tidak cukup jika hanya sekedar berorientasi pada penguasaan materi saja, melainkan pendidikan era 4.0 juga harus ditujukan pada pengembangan keterampilan. Adapun keterampilan yang harus dikembangkan di era revolusi 4.0 ini yakni *Pertama*, penguasaan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan media teknologi dan informasi (*Information media, and technology skills*), *Kedua*, Kemampuan peserta didik dalam belajar dan melakukan kegiatan inovasi (*Learning, and innovation skills*), *Ketiga*, keterampilan kaitannya dengan kehidupan sosial dan berkarir (*Life and Career skills*).

Membekali keterampilan pada peserta didik bukan persoalan yang mudah sehingga dibutuhkan komponen pendidikan yang mumpuni untuk mewujudkannya. Sehingga guna merespon hal demikian, Kemdikbud merancang paradigma baru untuk menyongsong pembelajaran di abad 21 dengan menitik beratkan pada keahlian peserta didik dalam *mengexplore* berbagai ilmu pengetahuan, merumuskan sebuah problem yang harus diselesaikan, berpikir kritis dan analitis, serta keterampilan dalam

³ M A Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan," *Proceeding Unindra*, (2018), 333 , <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/viewFile/73/45>.

⁴ Haud, dan Hadion Wijoyo, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020): 8.

berkolaborasi guna menyelesaikan problem yang ada.⁵ Yang mana paradigma pendidikan ini mengacu kepada tiga keterampilan di atas yakni keahlian dalam memanfaatkan teknologi dan media informasi, belajar dan berinovasi, serta keterampilan berkarir. Inti dari ketiga keterampilan ini yakni *critical thinking and problem solving, communication, collaborative, creativity* atau yang sering disebut keterampilan 4C.

Pembelajaran berbasis keterampilan 4C ini didasarkan pada PERMENDIKBUD No. 37 Tahun 2018 yang berisikan mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran guna membekali peserta didik untuk menumbuh kembangkan keterampilannya 4C di era digital ini dengan dikolaborasikan muatan informatika. Selain itu juga sesuai dengan KMA Nomor 184 tahun 2019 yang berisi tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa arab pada Madrasah yang mana pada KMA 37 Tahun 2018 ini terjadi pengembangan substansi materi pembelajaran guna menyesuaikan dengan kehidupan abad 21.

Yang keduanya sama-sama membahas mengenai pembekalan keterampilan abad 21 kepada peserta didik sebagai usaha untuk mengimbangi perubahan-perubahan yang muncul era revolusi industri 4.0. Aturan ini menjadi pesan bagi kurikulum pendidikan yang harus merevitalisasi sistem pembelajarannya sehingga terwujud pembelajaran berbasis keterampilan 4C yakni (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*) serta berbasis informatika.⁶

Konsekuensi dari paradigma pendidikan era revolusi 4.0 yang dirancang oleh kementerian pendidikan, menuntut bahwasanya setiap satuan lembaga pendidikan diharuskan membekali peserta didik dengan keterampilan 4C pada seluruh mata pelajaran tanpa terkecuali. Termasuk pada pembelajaran fiqih yang memang juga harus menerapkan keterampilan 4C pada

⁵ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global", *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1 (2016): 266-267, <https://repository.unikama.ac.id/840/32/263278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf> .

⁶ Permendikbud RI, "37 Tahun 2018, KI-KD SD SMP SMA.Pdf," diakses pada 1 November 8, 2021, https://drive.google.com/file/d/1utcbtaHw84ImLZKc85kxORS9YeptmWZ/view?usp=embed_facebook.

peserta didik. Akan tetapi ketika melihat pada fakta di lapangan tidak jarang pembelajaran fiqh masih mengorientasikan pembelajaran pada pemahaman materi saja dengan terpaku pada kegiatan membaca, dan menghafal. Kegiatan pembelajaran dengan demikian masih sangat jauh kaitannya dengan internalisasi keterampilan 4C itu sendiri.⁷

Guna memenuhi hal tersebut Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang dalam pembelajaran pendidikan agama islamnya khususnya pembelajaran Fiqh memerlukan strategi, metode, dan pendekatan yang tepat guna menyentuh dan menanamkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Sesuai dengan visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yakni membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai Islami tinggi, memiliki prestasi yang mumpuni dan ahli dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini menjadi salah satu upaya MAN 2 Kudus untuk merespon munculnya tantangan-tantangan era revolusi industri 4.0.⁸

Ketika tantangan era revolusi 4.0 ini tidak respon dengan cara yang tepat maka akan berdampak pada melonjaknya angka pengangguran dari generasi produktif. Karena di era revolusi industri 4.0 seluruh berbagai bidang kehidupan telah menggunakan mesin-mesin yang serba otomatis. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki keterampilan yang memang tidak bisa tergantikan dengan alat-alat digital yang berkembang (robot).⁹ Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan internalisasi keterampilan 4C pada salah satu instansi pendidikan di Kabupaten Kudus. Dengan mengangkat judul **“Internalisasi Keterampilan 4C (*Critical Thinking and problem solving, Communication, Collaborative, Creativity*) Melalui Pembelajaran Fiqh Materi Pernikahan dalam Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus”**.

⁷ Fatimah dkk., “Analisis PPK, Literasi, 4c dan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fiqh,” *Quality* 8, no. 1 (2020): 166, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/7413/4607>.

⁸ Hasil Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, “Hasil Dokumentasi Visi dan Misi MAN 2 Kudus,” 5 Januari 2022.

⁹ Yullida Fery Anjani, “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Krathwohl pada Peserta Didik Kelas IX,” (*Skripsi, UIN Walisongo Semarang*, 2017), 79.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini yakni mencakup kaitannya dengan upaya yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dalam memasukkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk terjun dan bersaing di dunia kerja. memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga yang diteliti karena Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus menjadi salah satu lembaga madrasah yang sedikit banyak sudah menerapkan pembelajaran dengan memasukkan keterampilan 4C kepada peserta didik.

Sedangkan untuk pembelajaran Fiqihnya sendiri, karena melihat fakta di lapangan bahwasanya pembelajaran fiqih yang selama ini diterapkan di madrasah-madrasah kebanyakan masih menggunakan pendekatan tekstual. Apalagi teks-teks bacaan yang digunakan juga masih bersifat kontemporer. Sehingga untuk mewujudkan keterampilan 4C ini masih terlalu jauh.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan peneliti yang dituangkan dalam latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi yang dilakukan guru fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dalam melakukan internalisasi keterampilan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity*) melalui pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam?
2. Bagaimana respon peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dengan dibekalinya keterampilan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity*) melalui pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam?
3. Bagaimana pemahaman peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus terhadap mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tiga rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian itu sendiri yakni:

1. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana upaya internalisasi yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dalam melakukan

- internalisasi keterampilan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity*) melalui pembelajaran fiqh materi pernikahan dalam Islam.
2. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dengan dibekalnya keterampilan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Problem Solving, Communication, Creativity*) melalui pembelajaran fiqh materi pernikahan dalam Islam.
 3. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus terhadap mata pelajaran Fiqih materi-materi pernikahan dalam Islam.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian yang didalamnya terkandung beberapa manfaat, baik dalam bentuk teoritis, maupun praktis sebagai kontribusi dari penelitian skripsi ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu ikut serta memberikan kontribusi secara teoritis bagi pihak yang ikut serta terlibat dalam penelitian ini, serta dapat menambah dan memperluas khazanah dunia pendidikan terutama kaitannya dengan proses internalisasi keterampilan yang dibutuhkan pada era disrupsi 4.0 yakni *Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity* melalui pembelajaran fiqh materi pernikahan dalam Islam

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi bagi lembaga madrasah terkait dengan pentingnya internalisasi keterampilan 4C pada peserta didik di era disrupsi 4.0, serta dapat menjadi tambahan wawasan lembaga madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan.

b. Bagi Pendidik

Harapan dari adanya hasil penelitian ini yakni agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran. Terkhusus bagi pendidik yang mengampu mata pelajaran fiqh, agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam menginternalisasi keterampilan 4C pada peserta didik.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini semoga dapat memperluas wawasan penulis kaitannya dengan metodologi penelitian, serta memotivasi penulis agar lebih semangat dalam meneliti kaitannya dengan internalisasi keterampilan *Critical Thinking and Problem Solving, Problem Solving, Communication, Creativity* pada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian ini, penulis mensistematiskan penulisan hasil penelitian menjadi 3 bagian, yang setiap bagiannya terdapat masing-masing masalah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini menjelaskan kaitannya dengan identitas pelaksanaan kegiatan penelitian. Bagian awal ini berisikan beberapa komponen yang meliputi: halaman cover yang terdiri dari cover luar dan cover dalam, abstrak penelitian, persetujuan dosen pembimbing skripsi, lembar pengesahan, halaman persembahan skripsi, kata pengantar skripsi, dan beberapa daftar yakni daftar isi, gambar, dan tabel.

2. Bagian Inti

Bagian inti ini menjadi bagian utama dari laporan hasil penelitian skripsi yang mencakup:

a. BAB I Pendahuluan

Adapun isi dari bab ini mencakup beberapa komponen yang meliputi: latar belakang masalah penelitian, fokus dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dari kegiatan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

b. BAB II Kerangka Teori

Bab II ini berisi tentang rangkaian teori-teori yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, penelitian terdahulu yang masih relevan dengan fokus yang diteliti, kerangka berpikir yang menghasilkan rumusan hipotesis.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian ini menelaah mengenai hal-hal yang berhubungan pelaksanaan kegiatan penelitian. Yang mencakup kaitannya: jenis, pendekatan yang dipakai dalam kegiatan penelitian, waktu dan lokasi dilaksanakannya penelitian (*setting*), Subjek yang diteliti,

sumber data penelitian, teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab penelitian dan pembahasan membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari proses analisa data yang masih berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. Pada bab ini mencakup kaitannya: gambaran dari objek yang diteliti, deskripsi data dari objek yang diteliti, analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

e. BAB V Penutup

Bab penutup ini berisikan kesimpulan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga pada bab ini memuat kaitannya dengan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir membahas mengenai kelengkapan data dan dokumentasi (bukti) dari hasil penelitian. Bagian ini mencakup mengenai: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan dokumentasi.

